

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada dasarnya dalam bab V ini akan dituangkan interpretasi dari penulis setelah menganalisis hasil penelitian. Pada bab ini bukan merupakan rangkuman dari penelitian, melainkan hasil dari pemahaman penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Selain terdapat simpulan, bab V ini akan di tuliskan rekomendasi yang di tujukan kepada pihak- pihak yang tertarik kepada judul yang peneliti tulis sehingga dapat melengkapi kekurangan, sehingga dapat saling memperbaiki kedepannya.

#### 5. 1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai *Perkembangan Upacara Adat Rahengan di Kampung Pasirpeuti Desa Citatah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2000- 2016*, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama* Upacara adat Rahengan merupakan upacara turun temurun yang diwarisi oleh para leluhur kepada masyarakat Kampung Pasirpeuti. Upacara ini dilatarbelakangi atas penghormatan kepada *Nyi Pohaci*, Nyi pohaci dianggap sebagai simbol dari adanya upacara adat Rahengan.

*Kedua*, tahapan dalam upacara adat Rahengan terdiri dari pembukaan, salawatan, sambutan, *ijab qobul*, pertunjukan seni tarawangsa, *ngarajah*, hiburan, *ngembat*. Dalam tahapan upacara adat Rahengan haruslah seperti itu dan tidak boleh di tukar dalam setiap tahapannya. Pada pelaksanaannya tidak boleh dihilangkan yang namanya *raracik*, atau biasa yang disebut dengan sesajen, karena apabila sesajen dihilangkan atau tidak kumplit dikhawatirkan dalam pelaksanaan upacara Adat Rahengan akan tidak lancar.

*Ketiga*, upacara adat Rahengan mengalami beberapa perubahan, yaitu tempat, waktu dan tujuan. Perubahan ini disesuaikan dengan perkembangan zaman, adanya perubahan dimaksudkan agar upacara adat Rahengan bisa diterima oleh beberapa kalangan baik muda maupun yang sudah lanjut usia. Perubahan ini terjadi pada tujuan

upacara, waktu, dan tempat pelaksanaan. Meskipun terdapat perubahan tidak ada yang berubah dan tidak dihilangkan dalam titik sakralnya.

*Keempat*, tanggapan masyarakat terhadap keberadaan upacara adat Rahengan beragam, ada yang memandang upacara Rahengan ini menyimpang dari ajaran agama, ada yang mengatakan sudah ketinggalan zaman. Namun ada juga yang memberi tanggapan yang baik terhadap keberadaan upacara adat Rahengan, mereka menganggap bahwa ini adalah warisan yang sudah diturunkan dari para leluhurnya sehingga kita wajib menjaga dan tetap melaksanakan upacara adat Rahengan. Ada juga yang mengatakan bahwa ini adalah suatu kebudayaan, bentuk penghormatan kepada Nyi Pohaci, tetap saja meminta sesuatu itu kepada Tuhan Yang Maha Esa.

*Kelima*, upaya pelestarian dari para pelaku yakni mewariskan upacara adat Rahengan kepada generasi muda yang ada di kampung Pasirpeuti. Mereka mengajarkan untuk menjadi sinden, penari dan hal yang lainnya. Upaya dalam masyarakat terhadap upacara adat Rahengan adalah, ikut meramaikan dan mensukseskan jalannya acara. Tidak hanya masyarakat dan para pelaku saja, dari pemerintahannya seperti dari BPNB Jabar, Disbudpar Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan, dan Desa, berupaya menjaga dan melestarikan dengan cara mendokumentasikan jalannya upacara, dan sampai mempromosikan upacara Rahengan ini kepada masyarakat luar.

## **5.2 Rekomendasi**

Berkaitan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, peneliti akan menyampaikan mengenai beberapa hal yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dari beberapa pihak, demi kemajuan kebudayaan lokal khususnya upacara adat Rahengan.

### **5.2.1 Pendidikan**

Pengembangan dan pelestarian kebudayaan lokal ini sangat perlu diberikan kepada para pelajar. Pelajar dapat diikutsertakan dalam kegiatan yang bersifat kebudayaan lokal. Agar lebih menciptakan rasa cinta terhadap kebudayaan daerahnya. Jika perlu adanya kerjasama dengan Dinas Pendidikan, sehingga kebudayaan lokal

Rian Ruliyana, 2017

**PERKEMBANGAN UPACARA ADAT RAHENGAN DI KAMPUNG PASIRPEUTI DESA CITATAH KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2000- 2016 (SUATU KAJIAN HISTORIS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa dimasukkan kedalam kurikulum baik praktek maupun teori dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah atas. Adapun hasil penelitian diterapkan dalam pembelajaran karena sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 yakni, Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan kenegaraan, dan peradaban terkait dengan fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

### **5.2.2 Masyarakat**

Masyarakat berperan sebagai pendukung untuk bisa melestraikan upacara adat Rahengan. Masyarakat diharapkan bisa memahami dan sadar bahwa warisan para leluhur itu wajib untuk tetap di jaga dan dilestarikan, sehingga dengan bersama-sama menjaga dan melestarikan upacara Rahengan dapat memberikan kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat erat. Dengan eratnya kekeluargaan diharapkan masyarakat kampung Pasirpeuti ini dapat disegani oleh masyarakat luar karena telah mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan daerahnya.

### **5.2.3 Pemerintah**

Pemerintah mempunyai kebijakan dan mempunyai wewenang yang dapat menentukan dalam berkembangnya suatu kebudayaan. Dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi baik dalam media cetak, media sosial, dan diharapkan dapat menciptakan karya tulis berupa buku, agar buku ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luar yang ingin mengenal lebih jauh mengenai upacara adat Rahengan. Pemerintah diharapkan dapat bersatu dan bekerjasama, baik dari tingkat daerah, kecamatan, desa, samapai turun kepada para pelaksana untuk memantau perkembangannya.

### **5.2.4 Para Pelaksana Upacara Adat Rahengan**

Peran pelaksana upacara adat Rahengan, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai dan menanamkan rasa cinta kepada kesenian lokal kepada semua golongan. Para Pelaksanaan ini sangat menentukan ada atau tidak adanya generasi penerus yang

Rian Ruliyana, 2017

*PERKEMBANGAN UPACARA ADAT RAHENGAN DI KAMPUNG PASIRPEUTI DESA CITATAH KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2000- 2016 (SUATU KAJIAN HISTORIS)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menggantikan mereka suatu saat nanti, maka dari itu para pelaksana sudah seharusnya menurunkan ilmunya kepada para generasi yang akan datang agar tidak terjadi kepunahan.

### **5.2.5 Para Peneliti Selanjutnya**

Upacara adat Rahengan merupakan gabungan antar kesenian Trawangsa dengan tradisi yang sifatnya magis. Kepada Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dari sisi di luar rentang waktu yang peneliti tulis. Kemudian diharapkan kepada para peneliti selanjutnya lebih meneliti kepada para tokoh yang berperan terlibat dalam upacara adat Rahengan. Karena pada saat terakhir ini upacara adat Rahengan telah ditinggalkan beberapa tokoh atau *sesepuh* yang sudah tidak ada lagi keberdaanya.